

## Sosialisasi Peranan Zakat Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 Pada Pengusaha Muslim di Indonesia

Tatik Mariyanti<sup>1\*</sup>, AA Hubur<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

\*e-mail: [tatik\\_m2020@yahoo.com](mailto:tatik_m2020@yahoo.com)

### Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 23 Desember 2020

Revisi Akhir : 4 Januari 2021

Diterbitkan Online : 28 Januari 2021

Kata Kunci:

Covid-19, Krisis Ekonomi, Pengusaha, Zakat.

### Abstrak

Pandemi Covid-19 yang telah mewabah pada awal tahun 2020 ini telah berdampak pada terjadinya krisis ekonomi dimana banyak sekali dunia usaha serta individu terkena dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan zakat dalam menghadapi krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan kemudian hasilnya di sosialisasikan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah studi kepustakaan yang didapat dari penelitian-penelitian sebelumnya dan teori-teori yang ada. dan hasilnya disosialisasikan kepada para pengusaha muslim dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan menggunakan media daring. Hasil penelitian dengan studi kepustakaan ini mendapatkan hasil bahwa peranan zakat sangat penting dan sangat membantu dalam menghadapi krisis ekonomi yang diakibatkan oleh Covid-19 ini, dan kemudian disosialisasikan kepada pengusaha muslim di Indonesia. Para pengusaha memahami dan mengerti serta mendapatkan wawasan untuk dapat selamat dari krisis ekonomi ini dengan adanya peranan zakat yang dioptimalkan manfaatnya bagi siapa saja yang membutuhkan, sehingga dapat selamat dan bangkit dari krisis ekonomi ini. Pada kegiatan PKM ini hendaknya terus dilakukan untuk mewujudkan tridarma perguruan tinggi, guna mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

### 1. PENDAHULUAN

Masyarakat dunia dan khususnya Indonesia, saat sekarang ini sedang menghadapi masa krisis ekonomi yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang baru ditemukan. Awal dari wabah ini adalah adanya beberapa kasus *pneumonia* akhir tahun 2019 yang tidak diketahui penyebabnya di kota Wuhan Cina [1]. Pada bulan Februari 2020, Organisasi kesehatan dunia menamai wabah *pneumonia* ini dengan nama Covid-19 [2]. Berlanjut wabah Covid-19 ini terus sampai ke seluruh dunia dan Indonesia. Indonesia telah menyatakan akan mengatasi pandemi Covid-19 sejak pertengahan bulan Maret 2020, dimana pada saat itu pemerintah melakukan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB), Pemerintah dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 juga sudah membentuk Gugus Tugas Percepatan

Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). (Permenkes No.9 Tahun 2020).

Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan krisis ekonomi di berbagai negara tidak terkecuali Indonesia dan hal ini sangat berdampak pada perekonomian rakyat Indonesia. Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan di beberapa sektor industri yang tidak lagi dapat membayar gaji dan upah karyawannya. Pemerintah dalam hal ini kementerian keuangan dalam *press release* April 2020, mengeluarkan program pemulihan ekonomi nasional, dikatakan bahwa terjadi kontraksi ekonomi ditandai dengan WTO memprediksi perdagangan global 2020 akan turun -13% sd -32%. Pengangguran telah meningkat dengan bertambahnya jumlah pengangguran global sebesar 195 juta orang sehingga menambah 420-580 juta orang miskin di dunia (PEN Kemenkeu, April 2020). Krisis ekonomi dunia ini berdampak

pada kekuatan ekonomi keluarga yang sudah pasti juga menurun dan perlu adanya kekuatan ekonomi lain, agar keluarga, individu-individu dan rakyat Indonesia dapat bertahan dan kalau bisa dapat meningkatkan kekuatan perekonomian keluarga dan umat di Indonesia. Kekuatan ekonomi lain itu adalah zakat yaitu dimana zakat merupakan sedekah namun bersifat wajib atau kewajiban agama dan sangat penting dalam menegakan agama Islam maupun dalam ekonomi Islam [3]. Pada penelitian sosialisasi pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini penulis sebagai ketua tim dan tim PKM, telah mengadakan sosialisasi dan penyuluhan terhadap peranan zakat dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 pada pengusaha muslim di Indonesia melalui media daring Zoom.

## **2. METODE**

Penelitian ini melakukan analisis deskriptif dimana mengumpulkan data penelitian sebelumnya, teori-teori dan sumber-sumber kepustakaan lainnya nanti diolah dengan menganalisisnya sehingga kemudian dapat ditarik kesimpulan [4]. Tahapan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi dan penyuluhan terkait dengan hasil penelitian analisis deskriptif mengenai peranan zakat dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 pada pengusaha muslim di Indonesia. Kegiatan PKM ini sangat diperlukan karena sangat berguna sebagai sosialisasi hasil penelitian, wawasan keilmuan dan masukan bagi para pengusaha yang terkena krisis ekonomi yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19. Kegiatan PKM ini didahului dengan pemaparan topik hasil penelitian lalu diadakan tanya jawab dan diskusi langsung antara narasumber dan para peserta untuk melihat bagaimana pemahaman akan zakat dan peranannya bagi para pengusaha ini agar dapat bertahan dan bangkit kembali dalam krisis ekonomi ini. Penting sekali dalam hal ini untuk melihat pemahaman dari para peserta, karena ini merupakan ukuran keberhasilan dalam kegiatan PKM. Media daring Zoom dengan kapasitas 100 orang dan yang hadir 50 orang dari pengusaha di muslim Indonesia.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Zakat merupakan bentuk kewajiban seperti pajak transaksional dan keharusan untuk membayarkannya [5]. Kewajiban membayar zakat ini dikerenakan adanya kegiatan transaksional yang terkait dengan kegiatan ekonomi yang menghasilkan suatu keuntungan bagi yang melakukannya. Keuntungan yang didapat tersebut sebagian itu adalah bukan hak milik melainkan miliknya fakir miskin. Harapannya adalah dengan membagi keuntungan untuk fakir miskin agar fakir miskin tersebut dapat lepas dari kemiskinan. Zakat juga dimaksudkan agar dapat mengentaskan kemiskinan [6]. Kegiatan keharusan membagi sebagian dari keuntungan dalam kegiatan berekonomi tersebut merupakan kewajiban umat muslim terhadap agamanya dan itu terdapat dalam rukun Islam yang harus dipenuhi bagi seorang muslim sebagai bentuk rasa syukur [7]. Zakat sendiri merupakan kewajiban dan keharusan yang dilakukan namun pembayaran zakat juga harus sesuai dengan nisabnya, dimana nisab ini adalah suatu Batasan yang telah terlampaui agar seorang muslim dapat dikatakan untuk berkewajiban membayar zakat [8]. Zakat juga seperti pajak karena konsekuensi dari adanya kegiatan berekonomi atau bisnis yang dilakukan sehingga perlu adanya kewajiban yang harus dibayarkan, bila pajak kepada negara dan zakat kepada agama, karena sebagian dari keuntungan yang diperoleh ada hak fakir miskin juga yang harus dibagikan.

Pada penelitian terdahulu banyak yang menghasilkan temuan yang mengatakan bahwa zakat dapat mengentaskan kemiskinan dan hal ini sesuai dengan teori dari buku Prof. Masudul Alam Choudhury. Peneliti tersebut mengatakan bahwa zakat dapat menghindarkan dari bahaya ancaman kemiskinan. Mendapatkan manfaat dari zakat untuk memberantas kemiskinan dengan menggunakan dana dari zakat yang didapat dari nisab yang telah terpenuhi dari pekerjaan dan pendapat profesional pekerja. Situasi kemiskinan dari penelitian itu adalah di negara bagian mayoritas muslim di Nigeria dan sekitarnya [9].

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang mengatakan bahwa pentingnya pengelolaan dana zakat agar tepat sasaran

yaitu efektif dan efisien sehingga diperlukan transparansi pengelolaan dengan baik. Pengelolaan dana zakat yang baik akan tepat sasaran bagi yang membutuhkannya agar dapat lepas dari kemiskinan [10]. Indonesia adalah salah satu negara yang mengatur mengenai zakat dapat digunakan untuk tujuan produktif guna menangani masyarakat miskin dan untuk perbaikan kualitas masyarakat. Zakat dapat digunakan untuk tujuan produktif karena lebih bermanfaat dibandingkan dengan tujuan konsumtif bila bertujuan untuk pemberdayaan. Masyarakat yang tidak mampu atau fakir miskin dapat diberikan zakat produktif dalam bentuk tabungan dan tabungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk tambahan modal usahanya [11].



**Gambar 1.** PKM Sosialisasi Peranan Zakat

Pada penelitian yang dilakukan di Kano Nigeria mengatakan bahwa zakat merupakan suatu instrument vital untuk mengentaskan kemiskinan dan kesempatan kerja dimasyarakat, karena hal itu maka perlu usaha yang ekstra dari lembaga zakat di Nigeria untuk mengetuk sikap para pengusaha muslim agar mau membayar zakat [12]. Instrumen penyaluran dana zakat adalah bantuan modal tanpa pinjaman dan bertujuan untuk bantuan modal untuk meningkatkan pendapatan penerimaan melalui kewirausahaan. Lembaga zakat juga sudah memberikan pelatihan dan bimbingan usaha dalam pembinaan bisnis, sehingga penerima zakat dapat mandiri dan memiliki usaha formal, program tersebut berjalan di Selangor Malaysia [13]. Dana zakat pernah digunakan untuk program kemanusiaan, salah satunya adalah di Kenya, dimana dana zakat digunakan untuk

kemanusiaan yaitu untuk mengatasi kelaparan dan kekeringan. Zakat adalah untuk kemaslahatan seluruh umat manusia yang membutuhkan, sehingga pada suatu waktu yang di zakati dapat mampu menzakati sendiri [14].

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa zakat dapat membantu umat menghadapi kesusahan ekonomi dan zakat juga dapat mengentaskan kemiskinan. Krisis ekonomi yang terjadi akibat pandemi ini juga dapat diatasi dengan adanya peranan zakat, dimana pengusaha kecil dan keluarga-keluarga serta para individu yang terkenan pemutusan hubungan kerja atau PHK dapat dibantu dengan dana zakat untuk dapat bertahan hidup dan mempertahankan usaha ekonominya akibat pandemi Covid-19 ini.

Para pengusaha muslim yang mengikuti kegiatan PKM ini sudah dapat memahami dan telah tersosialisasikan dengan dipaparkannya mengenai peranan zakat dalam menghadapi krisis ekonomi dan mengentaskan kemiskinan. Pemahaman tersebut terlihat dari diskusi dan tanya jawab yang terjadi dalam pemaparan yang dilakukan oleh narasumber yang sekaligus adalah peneliti pada peranan zakat dalam menghadapi masa pandemi ini. Para pengusaha muslim tersebut sangat aktif dalam mengikuti kegiatan ini, walaupun kegiatan ini berlangsung dengan menggunakan media daring.

#### 4. KESIMPULAN

Peranan zakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 sangat penting, karena dana zakat yang ada di Lembaga-lembaga zakat dapat digunakan oleh masyarakat yang membutuhkan agar terus dapat bertahan dan menyambung hidup kegiatan ekonominya. Para Pengusaha sebagai peserta pada program PKM ini sangat tercerahkan adanya secercah harapan dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan mengenai peranan zakat dalam menghadapi pandemi covid-19 ini, agar dapat bangkit dan bertahan dalam kegiatan ekonominya.

#### 5. SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini kedepannya diharapkan agar

dapat terus dilaksanakan sebagai bentuk dari Tridarma perguruan tinggi terhadap masyarakat bangsa Indonesia, dengan mengetengahkan topik-topik yang terkini dan dapat menjawab solusi dari permasalahan yang dihadapi. Kegiatan PKM selanjutnya dapat menghadirkan narasumber dari pemerintah atau regulator, sehingga kebermanfaatannya dari kegiatan ini bias langsung ditindaklanjuti oleh pemerintah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan zakat dan masa pandemi Covid-19 ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Team PKM Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Trisakti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam terselenggaranya sosialisasi dan penyuluhan ini. Terima Kasih yang tidak terhingga para pengusaha muslim di Indonesia yang telah menjadi peserta pada PKM kali ini dan semoga PKM ini dapat bermanfaat bagi para pengusaha sekalian.

### REFERENSI

- [1] Lu, H., Stratton, C. W., & Tang, Y. W. (2020). Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: The mystery and the miracle. *Journal of Medical Virology*, 92(4), 401–402.
- [2] Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8).
- [3] Sarea, A. (2020). *Impact of Zakat on Sustainable Economic Development*. IGI Global.
- [4] Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Wiley.
- [5] Khan, M., & Nizami, S. M. (2019). *Being British Muslims: Beyond Ethnocentric Religion and Identity Politics*. AuthorHouse UK.
- [6] Choudhury, M. A. (2019). *The Tawhidi Methodological Worldview: A Transdisciplinary Study of Islamic Economics*. Springer Singapore.
- [7] Qaradawi, Y. (2011). *Fiqh Al-Zakah: A Comprehensive Study of Zakah Regulations and Philosophy in the Light of the Qur'an and Sunna*. Islamic Book Trust.
- [8] Karbani, F. (2015). *Mastering Islamic Finance: A practical guide to Sharia-compliant banking, investment and insurance*. Pearson Education Limited.
- [9] Ammani, S. A., Abba, S. A., & Dandago, K. I. (2014). Zakah on Employment Income in Muslims Majority States of Nigeria: Any Cause for Alarm? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 305–314.
- [10] Saad, R. A. J., Aziz, N. M. A., & Sawandi, N. (2014). Islamic Accountability Framework in the Zakat Funds Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 508–515.
- [11] Alim, M. N. (2015). Utilization and Accounting of Zakat for Productive Purposes in Indonesia: A Review. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 232–236.
- [12] Muhammad, S. A., & Saad, R. A.-J. (2016). Moderating Effect of Attitude toward Zakat Payment on the Relationship between Moral Reasoning and Intention to Pay Zakat. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 520–527.
- [13] Hassan, N. M., & Noor, A. H. M. (2015). Do Capital Assistance Programs by Zakat Institutions Help the Poor? *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 551–562.
- [14] IFRC. (2018). Beyond Charity - the transformative power of zakat in humanitarian crises How zakat support

from Malaysia helped communities in  
Kenya recover from drought.